

PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU PADI SAWAH. Studi Pada Kelompok Tani Di Desa Linamnutu Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan

(Empowerment of Farmers Through the Field School Program Integrated Rice Crop Management. A Study of Farmer Groups at Desa Linamnutu , Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan)

Oleh:

Febrianto Nenes, Charles Kapioru, Ignatius Sinu.

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Alamat Email Korespondensi: febrynenes97@gmail.com

Diterima: 8 September 2022

Disetujui : 17 September 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Sejauhmana program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu pada kelompok tani melalui Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Modal, Bina Kelembagaan. (2) Mengetahui tingkat keberhasilan program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Terhadap Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan petani pada kelompok tani di Desa Linamnutu Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Metode yang digunakan adalah metode survey. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu Desa Linamnutu Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Populasi penelitian ini adalah Kelompok Tani yang terlibat dalam program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu yaitu: Kelompok Tani Taubtit, Kelompok Tani Bersaudara, Kelompok Tani Sehati dan yang beranggota 63 orang. Petani sampel ditentukan secara *propotional random sampling* dengan rumus *Slovin*, sehingga diperoleh petani sampel 39 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif dan analisis rata-rata menggunakan pendekatan skala Likert.

Hasil penelitian diketahui bahwa 72% responden tergolong pada usia dewasa produktif dan 28% usia non-produktif (>55) tahun. Pendidikan formal tergolong rendah (38%) dari total responden yakni berpendidikan hingga tamat SD), pendidikan non formal (100%), dan luas lahan usahatani berada pada interval >0,5 Ha yakni 74%. Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah telah berhasil dalam menerapkan komponen teknologi budidaya padi sawah, dan berada pada kategori “Tinggi” dengan skor rata-rata 100%. Bina Usaha petani di Desa Linamnutu meningkat dengan menerapkan komponen teknologi teknologi budidaya padi dan berada pada kategori “Tinggi” dengan skor rata-rata 90,29%. Bina Modal petani di Desa Linamnutu bertambah dengan menerapkan komponen teknologi budidaya padi dan berada pada kategori “Tinggi” dengan skor rata-rata 98,86%. Kelembagaan di Desa Linamnutu meningkat dengan menerapkan komponen teknologi budidaya padi berada pada kategori “Dinamis” dengan skor rata-rata 93,89%.

Kata Kunci: pemberdayaan petani, program sekolah lapang terpadu, pengelolaan tanaman padi sawah

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the extent of the integrated crop management field school program in farmer groups through human development, capital development, institutional development. (2) know the level of success of the field school program integrated rice crop management to increase productivity and income of farmers in the farmer groups in the village linamnutu Amanuban southern sub-district, east middle south.

The method used is the survey method. The location was determined deliberately (*purposive sampling*) namely linamnutu village, south amanuban district, south central timor regency. The population of this study is the farmer groups involved in the field school program for integrated crop management namely : Taubtit farmer group, Brother farmer group, one-year peasant group and 63

members. Farmer samples are determined by *proportional random sampling* with the slovin formula, so that a sample of 39 farmers is obtained. The analysis used in this research is descriptive qualitative and the average analysis uses a Likert scale approach.

The results of the study note that 72% of respondents belong to productive adulthood and 28% of non-productive age (>55) years. Formal education is classified as low (38%) of the total respondents ie educated to graduate from elementary school, non-formal education (100%), and farm area is at intervals >0,5 Ha, Which is 74%. The field school integrated crop management field program has succeeded in applying the technology component of lowland rice cultivation, and is in the "High" category with an average score of 100%. Farmer business development in Linamnutu village increased by applying the cultivation technology component and was in the "High" category with an average of 90.29%. Farmer capital development in linamnutu village increases by applying the technology component of rice cultivation and is in the "High" category with an average score 98.86%. Institutions in the village of Linamnutu improved by applying the technology component if rice cultivation to be in the "Dynamic" category with an average score of 93.89%.

Keywords : farmer's empowerment, integrated field school program, rice crop management.

PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Ketersediaan sumber daya alam yang mau dan mampu dikelola di bidang pertanian di pedesaan masih banyak ditemui karena pertanian menjadi tempat utama lapangan kerja keluarga di pedesaan. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia, mengingat dengan pergeseran konsumsi dari jagung ke beras, menyebabkan kebutuhan akan beras mengalami peningkatan dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan dan makin bertambahnya penduduk dari tahun ke tahun.

Dalam upaya meningkatkan produksi beras pemerintah mengambil strategi dalam upaya meningkatkan produksi beras adalah dengan Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN) melalui kegiatan sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) padi

melalui peningkatan koordinasi dan percepatan penerapan komponen teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola usahatannya untuk mendukung peningkatan produksi nasional serta peningkatan kesejahteraan petani (Kementerian Pertanian, 2010)

Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan petani. Pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah sekolah lapangan bagi petani dalam menerapkan berbagai teknologi usahatani melalui penggunaan input produksi yang efisien menurut spesifik lokasi sehingga mampu menghasilkan produktivitas tinggi untuk menunjang peningkatan produksi secara berkelanjutan. Dalam SL-PTT petani dapat langsung dilapangan melalui pembelajaran dan penghayatan langsung (mengalami), mengungkapkan, menganalisis, menyimpulkan dan menerapkan (melakukan/mengalami kembali), menghadapi dan memecahkan masalah terutama dalam hal teknis budidaya dengan mengkaji bersama berdasarkan spesifik lokasi. Melalui penerapan SL-PTT, petani akan mampu mengelola

sumberdaya yang tersedia (varietas, tanah, air, dan sarana produksi) secara terpadu dalam melakukan budidaya di lahan usahatani dalam rangka meningkatkan produksi padi.

Desa Linamnutu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Desa Linamnutu juga merupakan salah satu desa penghasil beras terbanyak di kabupaten TTS dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Dengan adanya kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih bagi petani dan mereka terus termotivasi dalam mengembangkan hasil produksinya dengan adanya pendampingan. Pencanaan program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu pada tahun 2011 dilakukan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP, NTT) dan diharapkan untuk direalisasikan oleh petani di wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan terutama Kecamatan Amanuban Selatan, yang tepatnya di Desa Linamnutu untuk menjalankan program tersebut yang mampu meningkatkan peran petani dalam membangun pertanian seperti Teknik pengolahan tanah, penanaman dengan memilih benih atau bibit baik, jarak tanam yang tepat jumlah benih/bibit per lubang yang sesuai, Pemupukan dengan memperhatikan daya dukung tanah, keadaan tanaman, tepat jenis dan dosis yang spesifik lokasi, tepat waktu pemberian didasarkan pada pertumbuhan tanaman dan sifat pupuk, penyiangan gulma, pengelolaan air, pengendalian OPT, penanganan panen dan pasca panen yang berbasis pada partisipasi petani, sesuai dengan tujuan dari program SL-PTT yang dilaksanakan guna meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Linamnutu pada khususnya. Salah satu program yang dapat meningkatkan hasil produksi tanaman padi yaitu dengan adanya kegiatan Pengelolaan tanaman terpadu yang merupakan penunjang peningkatan produksi padi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Linamnutu, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penentuan Desa Ditentukan secara sengaja (*purposive*

sampling) Petani yang menjadi responden diambil dari 63 orang yang terdiri dari 3 kelompok tani. Penentuan jumlah anggota sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Levis (2013):

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n : besar sampel yang diinginkan

N : besarnya populasi

d² : tingkat kesalahan yang diinginkan (0,1).

Jadi besarnya sampel yang diambil sebanyak 39 responden. Penentuan anggota ditentukan secara *propotional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

Model dan Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui Sejauhmana tingkat keberhasilan program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah melalui bina manusia, bina usaha, bina modal, bina kelembagaan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui tingkat keberhasilan program kelompok tani terhadap produksi padi sawah dengan menganalisa tingkat adopsi inovasi melalui skala likert.

a. Menghitung skor rata-rata dengan rumus

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Dimana : X = skor rata-rata

Σ = jumlah

xi = total skor yang diperoleh responden ke-i

n = jumlah responden

b. Menghitung nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata - rata dengan rumus % . Pencapaian skor maksimum

$$\frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang (67 %) petani tergolong tenaga kerja produktif dan terdapat 13 orang

(33%) petani responden tergolong tenaga kerja nonproduktif.

Pendidikan formal

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi alur berpikir seseorang yaitu cara memandang permasalahan, cara menyelesaikan permasalahan. Tinggi rendahnya pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki dan alur berpikirnya pun semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal responden di desa Linamnutu masih rendah karena sebagian besar petani berpendidikan SD dan SMP. Berikut rincian tingkat pendidikan : responden yang berpendidikan SD sebanyak 15 orang (38%), yang berpendidikan SMP sebanyak 11 orang (28%), yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 8 orang (21%), yang berpendidikan S1 sebanyak 1 orang (3%), dan yang tidak bersekolah sebanyak 4 orang (10%).

Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, dan keterampilan petanidalam mengelolausahataninya. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa petani yang berusaha padi di Desa Linamnutu semuanya sudah mengikuti penyuluhan, pelatihan atau kursus dan magang.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja yang penting bagi petani, biasanya anggota keluarga petani yang memasuki usia produktif ikut memberi pengaruh terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang (56%) memiliki tanggungan keluarga sebanyak < 3 orang, 14 responden (36%) memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4-5 orang, dan 3 responden sebanyak (8%) memiliki tanggungan keluarga > 6 orang.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusaha sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produktivitas usahatani, semakin lama seorang petani melakukan usahatannya maka semakin tinggi juga pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam melakukan usahatannya. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa petani yang berpengalaman dalam berusaha padi sawah berkisaran <5 tahun sebanyak 6 orang (15%), yang berpengalaman kisaran antara 5-15 tahun sebanyak 24 orang (62%), sedangkan petani yang berusaha dengan kisaran lebih dari 15 tahun sebanyak 9 orang atau (23%). Ini berarti petani yang melakukan usahatani padi sawah di desa Linamnutu sudah berpengalaman.

Luas Lahan Usahatani

Luas lahan yang di usahakan untuk kegiatan usahatani tentunya mempengaruhi tingkat produksi tanaman padi sawah yang akan dihasilkan. Semakin luas lahan yang digunakan untuk usahatani, maka produksi yang dihasilkan oleh petani cenderung semakin tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan yang diusahakan petani dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki oleh petani atau anggota kelompok tani di Desa Linamnutu dengan kisaran luas lahan > 0,5-1,0 Ha sebanyak 29 orang atau (74%) dan luas lahan > 1,0 Ha sebanyak 10 orang atau (26%).

Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi Sawah

Sekolah lapang merupakan sekolah lapangan bagi petani dalam menerapkan berbagai teknologi usahatani melalui penggunaan input produksi yang efisien menurut lokasi sehingga mampu menunjang peningkatan produksi secara berkelanjutan. Pada kegiatan sekolah lapangan yang dilakukan oleh BPTP NTT, para petani dilibatkan langsung dalam kegiatan langsung pada suatu kawasan sebagai lokasi percontohan, tempat belajar, dan tempat praktek penerapan teknologi.

Analisis Tingkat Keberdayaan Petani Dalam Menerapkan Teknologi Budidaya Padi Melalui Program SL-PTT Di Desa Linamnutu

HasilPeneelitian menunjukkan bahwa semua petani dari 39 orang responden (100%), berada pada kategori tingkat “Tinggi”, kenyataan ini menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan petani responden dengan adanya program pemerintah dalam hal ini BPTP dengan melakukan kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi di Desa

Linamnutu dengan dilihat pada kemauan, kemampuan petani dalam menerapkan komponen teknologi budidaya padi telah berhasil, sehingga tingkat kemauan petani berada pada kategori tinggi.

Tingkat Kemauan Petani Dalam Menerapkan Komponen Teknologi Budidaya Padi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh petani 39 orang atau sebesar 100% responden menyatakan berada pada kategori “Mau” untuk menerapkan komponen teknologi budidaya padi.

Tingkat Pengetahuan Petani Dalam Menerapkan Komponen Teknologi Budidaya Padi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh petani 39 orang atau sebesar 100% responden menyatakan berada pada kategori “Tau” atau telah mengetahui di dalam menerapkan komponen teknologi budidaya padi.

Tingkat Kemampuan Petani Dalam Menerapkan Komponen Teknologi Budidaya Padi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada 29 orang atau sebesar 26% responden yang menyatakan berada pada kategori “ Mampu” untuk menerapkan komponen teknologi budidaya padi sawah dan ada 10 orang atau sebesar 26% responden yang menyatakan berada pada kategori “Netral”.

Analisis Tingkat Keberhasilan Dalam Membina Usaha Melalui Program SL-PTT Di Desa Linamnutu

Usaha dalam mengelola usahatani dengan baik dalam menerapkan komponen teknologi budidaya padi yang dibina oleh BPTP dalam menerapkan materi penyuluhan dan pelatihan yang diberikan dalam bina manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua petani di Desa Linamnutu dari 39 orang responden (100%), berada pada kategori “Berhasil”, dengan data ini menunjukkan kenyataan bahwa tingkat keberhasilan dalam membina usaha petani responden dengan memberi kegiatan sekolah lapang dalam menerapkan teknologi budidaya di Desa Linamnutu dengan dilihat pada teknik penerapan dan hasil produksi telah berhasil.

Tingkat Keberhasilan Teknik Penerapan Teknologi Budidaya padi

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa seluruh petani 39 orang atau sebesar 100% merasakan keberhasilan pada teknik penerapan sehingga dari tabel diatas menyatakan berada pada kategori “Berhasil”.

Tingkat Produksi Dalam Satu Periode Tanam

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa ada 22 orang atau sebesar 56% responden yang menyatakan berada pada kategori “Produksi Tinggi” dalam penerapan teknologi budidaya padi dan terdapat 17 orang atau sebesar 44% responden yang menyatakan berada pada kategori “Sedang”.

Tingkat Produksi Dalam Satu Periode Tanam

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa ada 22 orang atau sebesar 56% responden yang menyatakan berada pada kategori “Produksi Tinggi” dalam penerapan teknologi budidaya padi dan terdapat 17 orang atau sebesar 44% responden yang menyatakan berada pada kategori “Sedang”.

Analisis Tingkat Keberhasilan Dalam Membina Modal Petani Dalam Penerapan Komponen Teknologi Budidaya Padi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua petani responden (100%), berada pada kategori tingkat “Tinggi” atau modal bertambah, modal yang dimiliki petani juga adalah modal sendiri dari petani. Kenyataan ini menunjukkan bahwa dengan adanya program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu dalam menerapkan teknologi budidaya padi membuat kepemilikan modal bertambah.

Sarana Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana produksi yang dimiliki oleh petani petani masih sangat terbatas. Petani menggunakan dan membeli sarana produksi sesuai dengan kemampuan petani dan apa yang masih bisa digunakan tetap digunakan dalam bertani. Sebelum adanya BPTP Propinsi datang ke Desa Linamnutu petani berusahatani padi masih seadanya. Sarana yang dimiliki oleh petani masih menggunakan bahan dan alat tradisional, benih yang dijadikan

bibit padi diambil dari hasil benih yang di panen sebelumnya sehingga petani tidak mengeluarkan biaya untuk membeli benih padi, setelah adanya program sekolah lapang tanaman terpadu padi sawah dengan mengajurkan penerapan komponen teknologi PTT padi petani dapat mendapatkan benih unggul dari PTT, dan sarana yang digunakan kelompok tani sudah menggunakan alat-alat pertanian yang modern. Petani yang menggunakan herbisida 2 botol dengan jumlah responden sebanyak 39 orang atau sebesar 100%. Petani yang menggunakan pupuk Urea sebanyak 39 orang atau sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa adanya program di Desa Linamnutu modal yang dimiliki petani sebesar **Rp. 505.000**.

Lahan Dan Bahan Pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sebelum adanya BPTP NTT hadir di Desa Linamnutu lahan dan bahan yang digunakan oleh petani masih sangat terbatas. Lahan yang di kelola oleh petani di Desa Linamnutu merupakan lahan milik sendiri. Petani rata-rata mengolah lahan untuk bertani masih sangat manual dengan apa yang dimiliki oleh petani, Setelah adanya penyuluhan dari BPTP NTT di Desa Linamnutu lahan yang digunakan oleh petani dalam menjalankan usahataniya sudah mulai mengalami perubahan dimana petani di desa Linamnutu yang sebelumnya hanya memperoleh penerimaan paling tinggi sebesar Rp. 3.800.000, tetapi sekarang petani bisa memperoleh penerimaan sebesar 6. 400.000 dalam satu kali produksi.

Analisis Tingkat Keberhasilan Dalam Membina Kelembagaan Petani Dalam Penerapan Komponen Teknologi Budidaya Padi Di Desa Linamnutu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 responden petani ada 38 atau (97%) orang responden berada pada kategori “Tinggi” dan 1 atau (3%) orang petani berada pada kategori “Sedang”, kenyataan ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kelembagaan petani responden dengan adanya program pemerintah dengan memberikan pengetahuan dan bantuan kepada petani di Desa Linamnutu denagn dilihat pada unsur dinamika, dan petani dapat menerapkan

teknologi budidaya padi berhasil sehingga jawaban responden pada kategori “Tinggi”.

Tujuan Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa ada 29 orang atau (29%) yang menyatakan bahwa tujuan kelompok berada pada kategori “Tinggi” dalam penerapan teknologi budidaya padi da nada 10 orang atau (26%) responden yang menyatakan berada pada kategori “Sedang”.

Struktur Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 35 orang atau sebesar 90% responden petani menyatakan bahwa struktur kelompok berada pada kategori “Tinggi” dalam menerapkan teknologi budidaya padi da nada 4 orang atau sebesar 10% petani berada pada kategori “Sedang”.

Fungsi Tugas Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 38 orang atau sebesar 97% petani responden yang menyatakan bahwa fungsi kelompok berada pada kategori “Tinggi” dalam penerapan teknologi budidaya padi dan 1 orang atau 3% petani responden berada pada kategori “Sedang”.

Pembinaan Manajemen Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 27 orang atau sebesar 69% petani responden berada pada kategori “Tinggi” yang menyatakan bahwa pembinaan manajemen dalam penerapan teknologi budidaya padi, 10 orang atau sebesar 26% berada pada kategori “Sedang” dan 2 orang atau 5% responden berada pada kategori “Rendah”.

Kekompakkan Dan Suasana Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 30 orang atau sebesar 77% responden petani yang menyatak bahwa kekompakan dan suasana kelompok berada pada kategori “Tinggi” dalam penerapan teknologi budidaya padi dan ada 9 orang atau sebesar 23% responden petani berada pada kategori “Sedang”.

Tekanan Dan Efektifitas Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani 39 orang atau sebesar 100% responden menyatakan bahwa tekanan dan efektifitas

kelompok berada pada kategori “Tinggi” dalam menerapkan teknologi budidaya padi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pemberdayaan petani di desa Linamnutu telah berhasil dilakukan oleh BPTP Propinsi NTT melalui bina manusia, bina usaha, bina modal dan bina kelembagaan untuk membina para petani dalam menerapkan komponen teknologi budidaya padi. Kemauan petani sangat tinggi dan petani sangat antusias menerapkan teknologi yang diberikan karena memberikan manfaat positif bagi usahatani padi dari petani dan nilai persentase pencapaian skor maksimum berada pada kategori “Tinggi” dengan nilai sebesar 91,88%. Dalam membina usaha petani responden petani sudah mengetahui penerapan teknologi budidaya padi dan produksi yang dihasilkan oleh petani dalam satu periode tanam meningkat dan berada pada kategori “Tinggi” dengan persentase pencapaian skor maksimum sebesar 90,29%. Tingkat penilaian petani terhadap bina modal berada pada kategori “Tinggi” dengan persentase pencapaian skor maksimum sebesar 98,86%. Pemberdayaan petani yang dilakukan dalam membina kelembagaan dalam hal ini kelompok tani di desa Linamnutu telah berhasil melalui program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi. Dimana penilaian terhadap bina kelembagaan berada pada kategori “Dinamis” dengan persentase pencapaian skor maksimum sebesar 93,89%.
2. Pemberdayaan petani di desa Linamnutu melalui program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu telah berhasil dilakukan oleh BPTP dimana dengan adanya penyuluhan dan pelatihan petani sudah tau dalam menerapkan komponen teknologi budidaya padi dan telah berhasil

menerapkannya, produksi yang sebelumnya dengan luas lahan 50 are petani hanya mendapatkan Rp. 3.000.000 dan lahan 100 are petani mendapatkan Rp. 3.800.000 tetapi dengan adanya program SL-PTT dengan lahan 50 are petani bisa mendapatkan penerimaan Rp. 4.600.000 dan luas lahan 100 are petani bisa mendapatkan penerimaan sebesar Rp.6.400.000. Sehingga berada pada kategori “Berhasil”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas untuk itu dapat disarankan kepada petani.

1. Petani diharapkan terus menjalankan usahatani dengan mengikuti pedoman yang telah diberikan, tetap menjaga, mempertahankan dan lebih lagi mengembangkan usahatani.
2. Pihak Pemerintah diharapkan agar dapat memperhatikan petani yang ada di Desa Linamnutu dengan segala kendala-kendala yang dihadapi oleh petani dan adanya bantuan teknologi pertanian kepada petani di desa lain sehingga petani dapat keluar dari zona kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dekasari, Dita Agnes. 2016 Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Program Studi Pendidikan Antropologi. Universitas Sebelas Maret. Jurnal Analisa Sosiologi. April 2016, 5(1): 38-50
- Laily, Sean Fitria Rohmawati. 2014. Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk). Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang. Jurnal Administrasi Publik 2 (1), 147-153, 2014.
- Levis, L.R. 2013. *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Penerbit Ledalero. Maumere.